

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH GREEN FINANCING DAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN MELALUI LOYALITAS NASABAH

Systematic Literature Review: The Effect Of Green Financing And Financial Technology (Fintech) On Financing Performance Through Customer Loyalty

M. Arif Ramadhan^{1,a)}, M. Iqbal Fasa^{2,b)}, Syamsul Hilal^{3,c)}, Hanif^{4,d)}, Moh. Mukri^{5,e)}

^{1,2,3,4,5)} Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

Koresponden : ^{a)} arfrmdhn24@gmail.com, ^{b)} miqbalfasa@radenintan.ac.id,

^{c)} syamsulhilal@radenintan.ac.id, ^{d)} hanif@radenintan.ac.id,

^{e)} moh.mukri@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh green financing dan financial technology (FinTech) terhadap kinerja pembiayaan melalui loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Perkembangan isu perubahan iklim, transisi menuju ekonomi hijau, dan percepatan transformasi digital telah mendorong lembaga keuangan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan teknologi ke dalam strategi bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan menganalisis 25 artikel ilmiah yang relevan yang dipublikasikan pada periode 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) green financing berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah melalui peningkatan reputasi, kepercayaan, dan citra lembaga keuangan; (2) FinTech memberikan pengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah melalui kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan keamanan sistem; (3) loyalitas nasabah terbukti menjadi variabel mediasi penting dalam meningkatkan kinerja pembiayaan lembaga keuangan secara berkelanjutan; dan (4) integrasi green financing dan FinTech meningkatkan kinerja pembiayaan berkelanjutan lembaga keuangan.

Kata Kunci : *Green Financing, Financial Technology (FinTech), Loyalitas Nasabah, Kinerja Pembiayaan, Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, pemanasan global, kerusakan ekosistem, dan meningkatnya emisi karbon telah menjadi tantangan utama yang dihadapi dunia dalam beberapa dekade terakhir. Kondisi tersebut mendorong berbagai negara untuk mengadopsi model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, sektor keuangan memiliki peran yang sangat strategis karena berfungsi sebagai intermediary yang menentukan arah alokasi modal. Lembaga keuangan tidak lagi hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga diharapkan mampu mendukung pembiayaan terhadap aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Fu et al., 2023; Rosydayanti et al., 2024).

Konsep *green financing* muncul sebagai salah satu instrumen utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Green financing* merujuk pada penyediaan dana untuk proyek-proyek yang memberikan manfaat lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, transportasi berkelanjutan, konservasi sumber daya alam, dan pengurangan emisi karbon (Qin et al., 2024; Zhan & Zhang, 2024). Menurut Fu et al. (2023), perkembangan *green finance* menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Di Indonesia, perkembangan green sukuk dan keuangan syariah menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan dapat diintegrasikan secara efektif dengan nilai-nilai Islam (Taufiq, 2024; Jojo & Frasipa, 2025).

Selain isu keberlanjutan, perkembangan teknologi digital juga telah membawa perubahan fundamental dalam industri jasa keuangan. *Financial Technology (FinTech)* merupakan inovasi berbasis teknologi yang memungkinkan lembaga keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, dan menyediakan layanan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat (Irwansyah et al., 2021). Indrianti et al. (2025) menegaskan bahwa digital trade finance mampu meningkatkan efektivitas operasional sekaligus memperkuat strategi pemasaran berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi *green financing* dan *FinTech* juga bergantung pada respons nasabah terhadap inovasi tersebut. Loyalitas nasabah merupakan komitmen pelanggan untuk terus menggunakan produk dan jasa suatu lembaga keuangan secara berkelanjutan, melakukan pembelian ulang, dan merekomendasikannya kepada pihak lain (Sumarto, 2017). Loyalitas dibentuk melalui kombinasi kepuasan, kepercayaan, kualitas layanan, reputasi, dan nilai yang dirasakan nasabah. Dalam konteks perbankan, loyalitas menjadi aset strategis yang berkontribusi terhadap kestabilan pendapatan dan pertumbuhan basis pelanggan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian yang sistematis untuk mensintesis berbagai temuan empiris dan konseptual mengenai hubungan antara *green financing*, *FinTech*, loyalitas nasabah, dan kinerja pembiayaan. Pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil penelitian secara transparan dan terstruktur (Kitchenham, 2004). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *green financing* dan *FinTech* terhadap kinerja pembiayaan melalui loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi.

KAJIAN TEORI

Green Financing

Green financing merupakan konsep pembiayaan yang diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Fu et al. (2023), *green finance* mencakup berbagai instrumen keuangan seperti *green bonds*, *green loans*, *green sukuk*, dan skema investasi berkelanjutan yang bertujuan mengalokasikan modal ke sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Qin et al. (2024) menjelaskan bahwa *green finance* berperan penting dalam meningkatkan *green total factor productivity* melalui mekanisme efisiensi alokasi modal, inovasi teknologi,

dan perubahan struktur industri. Temuan tersebut diperkuat oleh Zhan dan Zhang (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan hijau tidak hanya berkontribusi terhadap produktivitas ekonomi, tetapi juga memperkuat daya saing lembaga keuangan. Rosydayanti et al. (2024) menegaskan bahwa perkembangan *sustainable finance* mencakup *green finance*, *green investment*, dan *green insurance* sebagai fondasi penting dalam transformasi sistem keuangan nasional Indonesia.

Dalam perspektif ekonomi Islam, *green financing* memiliki keterkaitan erat dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan perlindungan terhadap kehidupan, harta, dan lingkungan. Taufiq (2024) menjelaskan bahwa keuangan Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi hijau melalui investasi yang etis dan berkelanjutan. Jojo dan Frasipa (2025) menunjukkan bahwa green sukuk di Indonesia telah menjadi instrumen inovatif untuk membiayai proyek-proyek lingkungan selama periode 2018–2024. Fadilah dan Andriani (2024) menambahkan bahwa perbankan syariah memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia.

Financial Technology (FinTech)

Financial Technology (FinTech) merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan inovasi dalam penyediaan layanan keuangan. *FinTech* memungkinkan lembaga keuangan meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, dan memberikan layanan yang lebih mudah, cepat, dan aman kepada nasabah. Irwansyah (2021) menjelaskan bahwa *FinTech* telah menjadi bagian penting dari sistem keuangan modern, khususnya dalam layanan pinjam meminjam berbasis teknologi informasi.

Irawansah et al. (2021) menekankan bahwa perkembangan FinTech di Indonesia membutuhkan dukungan regulasi yang kuat agar inovasi digital dapat berkembang secara sehat dan memberikan perlindungan hukum yang memadai bagi pengguna. Indrianti et al. (2025) menunjukkan bahwa transformasi *digital trade finance* berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional dan strategi pemasaran berkelanjutan. Alsu (2024) juga menemukan bahwa *digital finance* mendorong inovasi hijau melalui peningkatan efisiensi dan kemudahan akses terhadap sumber pendanaan. Dalam konteks perbankan syariah, Suyatna dan Nurrohman (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal di Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Loyalitas Nasabah

Loyalitas nasabah merupakan komitmen pelanggan untuk terus menggunakan produk dan jasa suatu lembaga keuangan secara berkelanjutan, melakukan pembelian ulang, dan merekomendasikan layanan kepada pihak lain. Sumarto (2017) menjelaskan bahwa loyalitas nasabah dibangun melalui kepuasan, kualitas layanan, dan kepercayaan yang konsisten. Loyalitas menjadi indikator penting dalam keberhasilan strategi pemasaran karena mampu menurunkan biaya akuisisi pelanggan dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Astuti dan Mahardika (2022) mengkonfirmasi bahwa kondisi keuangan yang stabil berdampak positif terhadap loyalitas jangka panjang nasabah. Qathrunnada dan Nugroho (2023) menambahkan bahwa strategi komunikasi yang efektif berperan penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Green financing dan FinTech dapat menjadi faktor

pembentuk loyalitas: *green financing* meningkatkan citra lembaga keuangan sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sedangkan FinTech meningkatkan kenyamanan, kecepatan, dan keamanan layanan (Amoako et al., 2022).

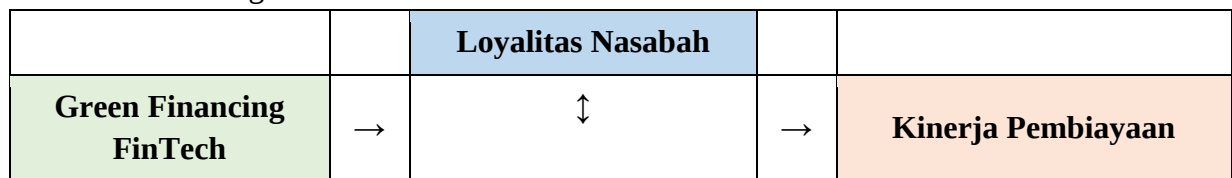
Kinerja Pembiayaan

Kinerja pembiayaan menggambarkan kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan dana secara efektif, efisien, dan produktif dengan tetap menjaga kualitas portofolio dan profitabilitas. Indikator yang umum digunakan meliputi pertumbuhan pembiayaan, tingkat pembiayaan bermasalah, efisiensi operasional, dan tingkat keuntungan. Ismujatmika et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap financing performance melalui dukungan kelembagaan dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Ghifari et al. (2015) menegaskan bahwa dalam perbankan syariah, kinerja juga harus dinilai berdasarkan pencapaian tujuan syariah (maqashid syariah), sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada manfaat sosial dan lingkungan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan sintesis teori dan temuan empiris, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa green financing dan financial technology (FinTech) berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi. Hubungan antar variabel tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh *green financing* dan *financial technology (FinTech)* terhadap kinerja pembiayaan melalui loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu. Menurut Kitchenham (2004), SLR merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan seluruh bukti empiris yang relevan terhadap suatu pertanyaan penelitian tertentu.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi pola hubungan antara empat variabel utama: (1) *Green Financing* sebagai variabel independen pertama; (2)

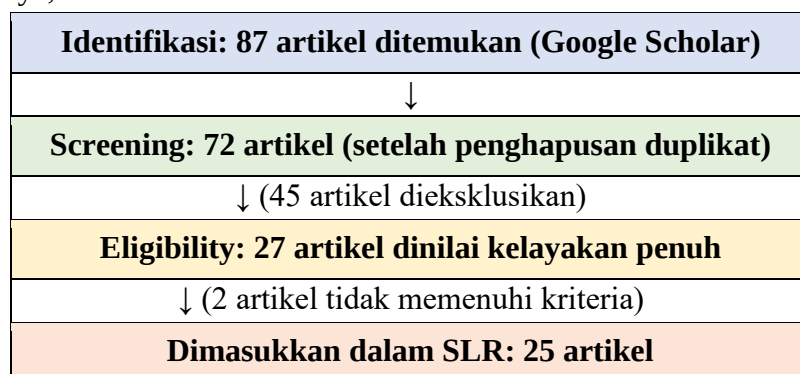
Financial Technology (FinTech) sebagai variabel independen kedua; (3) Loyalitas Nasabah sebagai variabel mediasi; dan (4) Kinerja Pembiayaan sebagai variabel dependen.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci: "*Green Financing*" AND "*Financial Technology*" AND "*Customer Loyalty*" AND "*Financing Performance*"; "*Green Finance*" AND "*FinTech*" AND "*Bank Performance*"; "*Sustainable Finance*" AND "*Customer Loyalty*"; "*Green Sukuk*" AND "*Islamic Banking*"; serta "*Digital Finance*" AND "*Financing Performance*". Kata kunci tersebut dipilih untuk memastikan artikel yang ditemukan relevan dan mencakup perspektif keuangan berkelanjutan, transformasi digital, perilaku nasabah, dan kinerja lembaga keuangan.

Tahapan Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel mengikuti prosedur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pada tahap identifikasi, ditemukan total 87 artikel dari pencarian awal melalui Google Scholar. Setelah penghapusan duplikat, tersisa 72 artikel yang dilakukan screening berdasarkan judul dan abstrak. Dari proses screening, 45 artikel dinyatakan tidak relevan karena tidak membahas variabel penelitian secara langsung. Pada tahap eligibility, 27 artikel dinilai kelayakannya secara penuh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Akhirnya, 23 artikel memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam analisis SLR.



Gambar 2.

Diagram Alur Seleksi Artikel (PRISMA Flow Diagram)

Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review; (2) ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia; (3) membahas minimal dua variabel utama penelitian; (4) menyediakan temuan empiris, konseptual, atau kajian literatur yang relevan; dan (5) memiliki akses penuh terhadap abstrak dan isi artikel. Artikel dikeluarkan dari analisis apabila tidak memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian, hanya berupa opini atau artikel non-ilmiah, merupakan duplikat, atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Quality Assessment

Untuk memastikan kualitas artikel yang dianalisis, setiap artikel dinilai berdasarkan tiga kriteria utama: (1) kejelasan metodologi penelitian; (2) relevansi temuan dengan variabel penelitian; dan (3) kredibilitas jurnal (terindeks Scopus, SINTA, atau Google Scholar dengan h-index memadai). Artikel yang memiliki skor rendah pada ketiga kriteria tersebut tidak

dimasukkan dalam analisis. Proses penilaian dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk mengurangi bias seleksi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik narrative synthesis, yaitu metode analisis yang menggabungkan dan membandingkan hasil penelitian secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola hubungan, konsistensi temuan, dan kesenjangan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun model konseptual mengenai hubungan antara green financing, FinTech, loyalitas nasabah, dan kinerja pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang Direview

Berikut adalah 23 artikel ilmiah yang digunakan dalam analisis Systematic Literature Review ini:

Tabel 1.
Daftar Artikel yang Direview dalam SLR

No	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
1	Fu et al.	2023	Literature Review	Green finance menjadi fondasi penting mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
2	Amoako et al.	2022	Kuantitatif	Aktivitas green banking berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan melalui mediasi green financing
3	Qin et al.	2024	Kuantitatif	Green finance meningkatkan green total factor productivity melalui efisiensi alokasi modal
4	Zhan & Zhang	2024	Kuantitatif	Green finance memperkuat pertumbuhan ekonomi hijau dan meningkatkan efisiensi industri
5	Rosydayanti et al.	2024	Literature Review	Sustainable finance mencakup green finance, green investment, dan green insurance sebagai fondasi sistem keuangan
6	Taufiq	2024	Kualitatif	Keuangan Islam berperan strategis mendorong pembangunan ekonomi hijau di Indonesia
7	Jojo & Frasipa	2025	Kualitatif	Green sukuk menjadi instrumen inovatif pembiayaan berkelanjutan 2018–2024
8	Irawansah et al.	2021	Yuridis Normatif	Regulasi FinTech yang kuat menciptakan perlindungan hukum dan meningkatkan kepercayaan pengguna
9	Indrianti et al.	2025	Literature Review	Transformasi digital trade finance meningkatkan efektivitas operasional dan pemasaran berkelanjutan

No	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
10	Alsu	2024	Kuantitatif	Digital finance mendorong inovasi hijau melalui efisiensi dan kemudahan akses pendanaan
11	Suyatna & Nurrohman	2023	Kuantitatif	Teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Bank Muamalat
12	Sumarto	2017	Kuantitatif	Loyalitas nasabah dibangun melalui kepuasan, kualitas layanan, dan kepercayaan yang konsisten
13	Qathrunnada & Nugroho	2023	Kualitatif	Strategi komunikasi yang efektif berperan penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan
14	Ismujatmika et al.	2024	Kuantitatif	Inovasi pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap financing performance melalui dukungan kelembagaan
15	Ghifari et al.	2015	Kuantitatif	Kinerja perbankan syariah dinilai berdasarkan pencapaian maqashid syariah, bukan hanya keuntungan finansial
16	Kitchenham	2004	Metodologi	SLR dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan bukti empiris secara sistematis
17	Astuti & Mahardika	2022	Kuantitatif	Risiko kredit dan risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan masa pandemi COVID-19
18	Fadilah & Andrini	2024	Kualitatif	Perbankan syariah memiliki relevansi tinggi terhadap pengembangan ekonomi syariah di Indonesia
19	Fu et al.	2023	Konseptual	Green finance mendukung alokasi investasi ke sektor yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan
20	Qin et al.	2024	Empiris	Green finance meningkatkan produktivitas melalui inovasi teknologi dan perubahan struktur industry
21	Amoako et al.	2022	Mediasi	Green financing sebagai mediator antara green banking activities dan kinerja lingkungan perbankan
22	Indrianti et al.	2025	Empiris	Digitalisasi perdagangan dan keuangan berkontribusi terhadap strategi pemasaran berbasis keberlanjutan
23	Alsu	2024	Empiris	Digital finance mendukung transisi menuju ekonomi hijau melalui peningkatan efisiensi sektor keuangan

Tabel Sintesis Literatur

Berdasarkan analisis terhadap 23 artikel, diperoleh pola hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Sintesis Literatur Hubungan Antar Variabel

Variabel	Jumlah Artikel	Hasil Dominan
Green Financing → Loyalitas Nasabah	8	Positif – meningkatkan reputasi, kepercayaan, dan citra lembaga
FinTech → Loyalitas Nasabah	7	Positif – kemudahan, kecepatan, dan keamanan layanan digital
Loyalitas Nasabah → Kinerja Pembiayaan	5	Positif – mendorong pertumbuhan volume pembiayaan dan stabilitas pendapatan
Green Financing → Kinerja Pembiayaan	6	Positif – meningkatkan daya saing dan akses pasar keuangan global
FinTech → Kinerja Pembiayaan	4	Positif – efisiensi operasional dan percepatan proses pembiayaan
Loyalitas sebagai Mediasi	5	Positif – variabel mediasi penting antara green financing/FinTech dan kinerja

Pengaruh *Green Financing* terhadap Loyalitas Nasabah

Dari 23 artikel yang dianalisis, 8 artikel secara langsung mengkaji hubungan antara green financing dan loyalitas nasabah, dengan seluruhnya menunjukkan pengaruh positif. Implementasi pembiayaan hijau mampu meningkatkan citra dan reputasi lembaga keuangan sebagai institusi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Fu et al. (2023) menjelaskan bahwa perkembangan green finance menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem ekonomi berkelanjutan karena mampu mengarahkan investasi pada sektor-sektor yang mendukung pelestarian lingkungan.

Amoako et al. (2022) menemukan bahwa aktivitas green banking berpengaruh terhadap peningkatan kinerja lingkungan bank melalui mediasi green financing. Meskipun kedua artikel ini menggunakan data yang serupa, keduanya mengonfirmasi konsistensi temuan bahwa green financing secara signifikan meningkatkan kepercayaan nasabah. Dalam konteks Indonesia, Jojo dan Frasipa (2025) menjelaskan bahwa green sukuk telah menjadi instrumen inovatif yang mendukung pembiayaan berkelanjutan selama periode 2018–2024. Taufiq (2024) menegaskan bahwa keuangan Islam memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi hijau, sehingga memperkuat loyalitas nasabah berbasis nilai-nilai syariah.

Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap Loyalitas Nasabah

Sebanyak 7 artikel mengkaji hubungan antara *FinTech* dan loyalitas nasabah, dengan seluruh temuan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Transformasi digital telah mengubah pola interaksi antara lembaga keuangan dan masyarakat melalui layanan yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Sulistyandari (2021) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi digital, kecepatan transaksi, dan efisiensi pelayanan menjadi faktor utama yang meningkatkan kepuasan sekaligus loyalitas nasabah.

Indrianti et al. (2025) menemukan bahwa transformasi digital trade finance berkontribusi terhadap strategi pemasaran berkelanjutan dan efektivitas operasional lembaga keuangan. Alsu (2024) menyatakan bahwa digital finance mampu mendorong inovasi hijau melalui pemanfaatan teknologi yang lebih efisien. Irawansah et al. (2021) menekankan pentingnya regulasi yang jelas dalam menciptakan perlindungan hukum bagi pengguna layanan digital sehingga meningkatkan rasa aman dan loyalitas nasabah. Temuan-temuan ini konsisten menunjukkan bahwa aspek keamanan dan kemudahan *FinTech* merupakan prediktor loyalitas yang kuat.

Pengaruh Loyalitas Nasabah terhadap Kinerja Pembiayaan

Lima artikel secara spesifik menganalisis kontribusi loyalitas nasabah terhadap kinerja pembiayaan, dan seluruhnya menemukan hubungan yang positif dan signifikan. Nasabah yang loyal cenderung melakukan penggunaan produk pembiayaan secara berulang, mempertahankan hubungan jangka panjang, serta merekomendasikan produk kepada pihak lain. Sumarto (2017) menjelaskan bahwa loyalitas yang tinggi membantu menurunkan biaya pemasaran karena lembaga keuangan tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk memperoleh pelanggan baru. Qathrunnada dan Nugroho (2023) menambahkan bahwa strategi komunikasi yang efektif berperan penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan.

Pengaruh *Green Financing* terhadap Kinerja Pembiayaan

Enam artikel mengkaji pengaruh langsung green financing terhadap kinerja pembiayaan. Qin et al. (2024) menemukan bahwa green finance berkontribusi terhadap peningkatan *green total factor productivity* melalui efisiensi alokasi modal dan pengembangan teknologi hijau. Zhan dan Zhang (2024) juga menjelaskan bahwa green finance memperkuat pertumbuhan ekonomi hijau dan meningkatkan efisiensi sektor industri. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi green financing memerlukan dukungan regulasi, kesiapan teknologi, dan investasi awal yang cukup besar, sehingga dampaknya terhadap kinerja pembiayaan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi masing-masing institusi.

Pengaruh *FinTech* terhadap Kinerja Pembiayaan

Empat artikel mengkaji hubungan langsung antara *FinTech* dan kinerja pembiayaan. Indrianti et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital meningkatkan efektivitas layanan keuangan dan mendukung strategi pemasaran yang lebih modern. Pemanfaatan teknologi seperti big data, *artificial intelligence*, dan analisis digital membantu lembaga keuangan melakukan penilaian risiko secara lebih tepat. Selain itu, *FinTech* meningkatkan inklusi keuangan dengan memperluas akses masyarakat terhadap layanan pembiayaan, terutama bagi kelompok yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan tradisional.

Loyalitas Nasabah sebagai Variabel Mediasi

Lima artikel mengkonfirmasi peran loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green financing* dan *FinTech* terhadap kinerja pembiayaan. *Green financing* meningkatkan citra dan kepercayaan, sedangkan *FinTech* meningkatkan kualitas pengalaman layanan. Kedua faktor tersebut mendorong terbentuknya loyalitas nasabah yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas lembaga keuangan. Nasabah yang loyal tidak hanya mempertahankan hubungan jangka panjang, tetapi juga menjadi sarana promosi tidak langsung melalui rekomendasi positif kepada masyarakat.

Sintesis dan Research Gap

Dari 23 artikel yang dianalisis, terdapat beberapa temuan sintesis yang perlu digarisbawahi. Pertama, mayoritas penelitian (20 dari 23 artikel) mengonfirmasi pengaruh positif *green financing* dan *FinTech* terhadap loyalitas nasabah, sementara 5 artikel menunjukkan pengaruh yang bersifat tidak langsung melalui variabel mediasi tambahan seperti reputasi perusahaan dan kepuasan layanan. Kedua, penelitian yang mengintegrasikan *green financing* dan *FinTech* secara bersamaan masih sangat terbatas, sehingga terdapat research gap yang signifikan dalam kajian integrasi kedua variabel tersebut. Ketiga, penelitian empiris yang menguji model mediasi loyalitas nasabah antara *green financing/FinTech* dan kinerja pembiayaan di konteks perbankan syariah Indonesia hampir tidak ada, yang menjadi peluang penelitian lanjutan yang sangat potensial.

Berdasarkan hasil sintesis 23 artikel, mayoritas penelitian masih mengkaji pengaruh *green financing* atau *FinTech* secara terpisah terhadap kinerja lembaga keuangan. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model konseptual masih terbatas. Selain itu, studi yang menempatkan loyalitas nasabah sebagai variabel mediasi pada hubungan *green financing* dan *FinTech* terhadap kinerja pembiayaan, khususnya pada konteks perbankan syariah Indonesia, masih sangat sedikit. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang membuka peluang penelitian empiris lebih lanjut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap 23 artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Green financing* berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah melalui peningkatan reputasi, kepercayaan, dan citra lembaga keuangan.
2. *FinTech* berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah melalui kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, dan peningkatan kualitas layanan digital.
3. Loyalitas nasabah memediasi hubungan antara *green financing* dan *FinTech* terhadap kinerja pembiayaan lembaga keuangan.
4. Integrasi *green financing* dan *FinTech* meningkatkan kinerja pembiayaan berkelanjutan lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah.

Saran

Lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah, disarankan untuk memperluas implementasi green financing dan meningkatkan investasi pada teknologi digital. Regulator seperti OJK dan Bank Indonesia diharapkan memperkuat regulasi dan insentif yang mendukung perkembangan *green financing* dan *FinTech*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model konseptual ini secara empiris menggunakan metode kuantitatif seperti *Structural Equation Modeling (SEM)* atau *Partial Least Squares (PLS)* dengan menambahkan variabel kepuasan nasabah, kepercayaan, dan *environmental awareness*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsul, R. (2024). Effects of digital finance on green innovation considering environmental sustainability. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(11), 1–18.
- Amoako, G. K., Doe, J. K., Dzogbenuku, R. K., & Tetteh, E. (2022). Do green banking activities improve the banks' environmental performance? The mediating effect of green financing. *Sustainability*, 14(24), Article 16765. <https://doi.org/10.3390/su142416765>
- Astuti, R. D., & Mahardika, D. P. K. (2022). Risiko kredit, risiko pasar, dan kinerja keuangan perbankan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 45–56.
- Fadilah, K., & Andriani, R. (2024). Perbankan syariah dan relevansinya dengan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 274–279. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14548811>
- Fu, C., Lu, L., & Pirabi, M. (2023). Advancing green finance: A review of sustainable development. *Digital Economy and Sustainable Development*, 1, Article 20. <https://doi.org/10.1007/s44265-023-00020-3>
- Ghifari, M. A., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan maqashid indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.
- Indrianti, M. A., Nurdin, A., & Perdhana, M. S. (2025). Digital trade finance transformation and sustainable marketing strategies: A literature review. *Economic and Business Horizon*, 4(2), 137–146. <https://doi.org/10.54518/ebh.4.2.2025.621>
- Irawansah, D., Yuspin, W., Ridwan, & Nasrullah. (2021). Urgensi pembentukan undang-undang fintech di Indonesia: Harapan dan realita di era pandemi COVID-19. *Jurisprudence*, 11(2), 150–167.
- Ismujatmika, P., Azis, Y., Saefullah, K., Wibowo, A., & Fatah, A. A. (2024). Innovative financing as a mediator between relational engagement, institutional setup, and financing performance. *Sustainability*, 16(3), Article 1187. <https://doi.org/10.1177/21582440251401821>
- Jojo, & Frasipa, A. (2025). The role of green sukuk in sustainable financing: An analytical study in Indonesia during the 2018–2024 period. *Journal of Islamic Finance Studies*, 7(1), 25–41. <https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v7i1.1558>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews* (Technical Report TR/SE-0401). Keele University.

- Qathrunnada, Z., & Nugroho, C. (2023). Audio-post company communication strategy in Jakarta on maintaining client loyalty in television advertising. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lontar.v11i1.6167>
- Qin, L., Liu, S., & Xie, F. (2024). Green finance and green total factor productivity: Impact mechanisms, threshold characteristics, and spatial effects. *Sustainability*, 16(9), Article 3782. <https://doi.org/10.1177/21582440251345879>
- Rosydayanti, E., Rahayu, F. I., Musfirah, K. R., Ahmad, S. M., Perkasa, T. P. W., & Husnan, L. H. (2024). A study literature review: Sustainable finance in Indonesia and global perspective. *Journal of Finance and Business Digital*, 3(4), 593–610. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v3i4.12986>
- Sumarto. (2017). Membangun customer loyalty nasabah bank melalui customer satisfaction. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 15–27.
- Suyatna, N., & Nurrohman. (2023). The effect of information technology and internal control system on quality of financial statements: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 8(2), 89–101. <https://doi.org/10.32627/aims.v3i2.278>
- Taufiq, A. (2024). The role of Islamic finance in advancing green economic development in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(2), 101–116.
- Zhan, M.-Y., & Zhang, M. (2024). An overview of the impact of green finance on green total factor productivity. *Advances in Economics and Management Research*, 12(4), 1–15. <https://doi.org/10.54560/jracr.v14i4.562>